

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi dan globalisasi di zaman ini mengakibatkan timbulnya persaingan yang semakin ketat dalam dunia bisnis, khususnya dalam dunia kecantikan dan perawatan tubuh yang semakin meningkat. Tidak lagi hanya sebuah keinginan melainkan sudah menjadi kebutuhan terutama bagi kaum wanita, dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan produk kecantikan dan perawatan tubuh. Perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga saling bersaing dalam menciptakan berbagai macam produk dan merek, agar dapat meningkatkan keuntungan yang maksimal. Sehingga perusahaan dituntut agar dapat menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan unggul dibandingkan dengan para pesaingnya, untuk mencapai hal tersebut perusahaan harus memiliki kinerja yang baik dan maksimal agar perusahaan semakin maju dan berkembang. Selain itu perusahaan juga harus melakukan pembaharuan seperti menciptakan inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan daya saing produk, melakukan perluasan usaha, strategi pemasaran, melakukan promosi yang lebih gencar agar perusahaan lebih dikenal dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Setiap perusahaan pasti membutuhkan dana atau modal untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya, dimana dana tersebut dapat diperoleh dari dana sendiri maupun hutang.

Menurut Hutabarat (2022) menyatakan bahwa struktur modal adalah kombinasi hutang dan ekuitas untuk mendanai perusahaan, yang digunakan untuk investasi dan operasional. Pengambilan keputusan keuangan adalah hal yang sulit bagi manajer keuangan karena mereka harus melihat bagaimana aktiva dan pasiva seimbang.

Struktur modal merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan, dan keputusan tentang seberapa banyak modal yang harus diperoleh dari utang dan seberapa

banyak dari ekuitas dapat berdampak signifikan pada keseimbangan resiko dan pengembalian investasi. Sumber modal internal dan eksternal memberikan gambaran komprehensif tentang asal-usul dana yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mendanai investasinya. Keseimbangan yang tepat antara hutang dan ekuitas dapat membantu perusahaan mencapai struktur modal yang optimal. Selain itu, faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, dan *total asset turnover* merupakan faktor-faktor kunci yang dapat mempengaruhi keputusan terkait struktur modal. Misalnya, perusahaan yang sangat menguntungkan mungkin lebih mampu menanggung beban utang karena dapat membayar bunga dan pokok utang dengan lebih mudah.

Dengan memperoleh keuntungan yang maksimal maka suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Arti profitabilitas sangatlah penting, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dan mengelola perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Fahmi (2023:81) Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen ditunjukkan dengan keuntungan melalui skala secara umum diperoleh dengan penjualan atau investasi. Tanpa keuntungan, sebuah perusahaan tidak akan menghasilkan modal dari pihak luar/eksternal, sehingga pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya maka perusahaan harus dapat mencapai profitabilitas yang telah ditargetkan, untuk itu dibutuhkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Apabila tingkat pertumbuhan penjualan per tahunnya naik maka prospek perusahaan di masa mendatang juga akan selalu naik. Jika profitabilitas dinilai baik, maka *stakeholders* seperti kreditor, pemasok dan investor akan menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari penjualan dan investasi. Dengan demikian, semakin baik kinerja perusahaan yang tercermin dari profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan (Hery, 2017). Tandelilin (2010) juga menyatakan bahwa pertumbuhan profitabilitas perusahaan dinilai sangat penting untuk prospek masa depan, hal ini untuk mengetahui

sejauh mana investasi yang dilakukan oleh investor pada perusahaan tersebut mampu memberikan return menurut investor. Dengan demikian profitabilitas yang lebih baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat mempengaruhi pendanaan suatu perusahaan, karena semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan maka perusahaan akan lebih banyak menggunakan dana internalnya. Kemampuan perusahaan untuk mendanai kegiatannya dengan dana internal akan dapat mengurangi penggunaan utang, begitu juga sebaliknya jika perusahaan lebih banyak menggunakan dana eksternalnya dibandingkan dengan dana internal maka utang perusahaan akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena jumlah dana internal yang dimiliki perusahaan tidak mencukupi untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Maka dari itu manajemen perusahaan dituntut agar dapat menghasilkan keuntungan yang optimal sehingga perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya dengan dana internal. Brigham & Joel (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan mengurangi penggunaan pendanaan berupa utang. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin kecil struktur modalnya (Putu et al., 2021).

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan liabilitas lancarnya (Houston, 2018:127). Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan biasanya mulai lambat membayar utang usaha dan meminjam lebih banyak dari bank, yang mana hal itu akan meningkatkan liabilitas lancar. Jika liabilitas lancar meningkat lebih cepat dari pada aset lancar, rasio lancar akan turun dan hal ini merupakan pertanda adanya suatu masalah (Houston, 2018:128). Likuiditas juga penting, karena perusahaan perlu memastikan bahwa mereka memiliki cukup likuiditas untuk memenuhi kewajiban hutangnya. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur, karena kemungkinan besar perusahaan akan mampu membayar kewajibannya tepat waktu (Nurhasanah, 2021). Likuiditas merupakan ukuran

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang bersifat jangka pendek dengan tepat waktu, yang ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas (Utami et al., 2022). Likuiditas adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar, dimana perusahaan yang banyak menggunakan aktiva lancar akan mendapatkan aliran kas untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi perusahaan. Jika aktiva lancar suatu perusahaan semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, begitu juga sebaliknya jika aktiva lancar perusahaan semakin kecil berarti perusahaan tidak berhasil dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Ketidakmampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya disebabkan oleh kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya (Putu et al., 2021).

Total Asset Turnover mencerminkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, dan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya. *Total Asset Turnover* (Rasio Perputaran Total Aset) merupakan salah satu rasio aktivitas yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan penjualan dari penggunaan total asetnya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa banyak pendapatan yang dihasilkan oleh setiap unit aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover*, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan, akan tetapi tidak selalu menunjukkan efisien yang baik. Peningkatan *Total Asset Turnover* juga disebabkan oleh peningkatan penggunaan utang. Meskipun ini dapat meningkatkan rasio, namun juga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan karena kewajiban terhadap pihak luar. Analisis *Total Asset Turnover* dengan rasio keuangan lainnya dapat memiliki hubungan tentang efisiensi operasional dan manajemen aset suatu perusahaan.

Perputaran total aset ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset perusahaan dalam menghasilkan penjualannya. Keefektifan perusahaan dalam menggunakan asetnya yang akan dijadikan acuan oleh investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan. Jika perusahaan dapat mengelola aset-asetnya dengan baik maka akan menghasilkan penjualan bersih yang tinggi, sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam mengelola penggunaan aset perusahaan perlu adanya perputaran aktiva yang menggunakan berbagai aktivitya dengan efektif sehingga dapat mengubahnya ke penjualan dan akan memperoleh laba. Semakin tingginya nilai TATO maka penggunaan aset perusahaan semakin baik, sehingga akan mendapatkan respon positif dari investor dan dapat menyebabkan harga saham perusahaan meningkat (Azhar, 2020).

Besar kecilnya perusahaan akan menentukan jumlah modal yang akan digunakan perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar pasti memerlukan modal yang tidak sedikit. Semakin besar perusahaan, maka modal yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasionalnya juga semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Perusahaan besar digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan tingkat risiko untuk investor karena apabila perusahaan mempunyai kemampuan keuangan yang baik diyakini dapat melunasi semua kewajibannya serta dapat memberikan pengembalian yang memadai bagi investor (Milenia, 2023).

Dengan mempertimbangkan semua faktor ini, manajemen dapat mengambil keputusan yang bijaksana dalam membentuk struktur modal yang mendukung tujuan dan kondisi perusahaan. Perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yaitu ADES (Akasha Wira International Tbk), KINO (Kino Indonesia Tbk), MBTO (Martina Berto Tbk), MRAT (Mustika Ratu Tbk), TCID (Mandom Indonesia Tbk), dan UNVR (Unilever Indonesia Tbk).

Dengan adanya kosmetik halal, industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga menjadi semakin berkembang, permintaan akan produk kosmetik semakin meningkat sehingga perusahaan memiliki potensi yang menjanjikan dan memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Berikut kondisi laporan keuangan perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga tahun 2018 - 2022 tentang rasio profitabilitas, likuiditas, *total asset turnover* dan struktur modal.

Tabel 1.1

Rasio Profitabilitas, Likuiditas, *Total Asset Turnover* dan Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2022

Nama Perusahaan	Tahun	ROA (%)	CR (%)	TATO (%)	DER (%)
ADES	2018	6,009254783	138,7736902	91,26582652	82,86976514
	2019	10,2003344	200,4212545	92,9871409	44,80039159
	2020	14,16252343	297,0374648	70,23052991	36,87081375
	2021	20,37852693	250,9228035	71,70226699	34,4694927
	2022	22,17890084	320,085663	78,45200057	23,27971376
KINO	2018	4,178985147	150,113536	100,5436834	64,25826512
	2019	10,98017043	134,7291846	99,64018642	73,73306517
	2020	2,162839874	119,374721	76,58793624	103,9145814
	2021	1,829758054	150,6966957	74,38477144	98,85346277
	2022	-20,32107369	87,23108135	77,65530629	204,8840151
MBTO	2018	-17,61234659	163,3436579	77,54703966	115,6462562
	2019	-11,32990674	124,7841836	90,94920347	151,3337104
	2020	-20,67540084	61,65512761	30,23920446	66,62999124
	2021	-20,98550708	75,17496293	29,5055086	60,58335021
	2022	-5,878725904	68,32036293	49,90730272	78,28763553
MRAT	2018	-0,440721408	311,0177419	58,71850874	39,10982841
	2019	0,024776495	288,744298	57,29095301	44,52042903
	2020	-1,208833218	220,9263487	56,87929174	63,48275067
	2021	61,82502365	213,0287585	56,51340831	68,49293115
	2022	9,760197818	248,3756285	41,04573959	70,34634139
TCID	2018	7,077251892	586,0990115	108,3271169	23,96394761
	2019	5,689455874	558,2080335	109,915322	26,35022564
	2020	-4,304551772	922,1674176	80,64207086	25,12455108
	2021	-3,325270938	812,8146259	80,42015729	26,42834653
	2022	0,760672049	721,4839013	85,89314383	28,35202729
UNVR	2018	44,67457077	65,28893992	205,6476607	175,2843987
	2019	35,80318659	65,28893992	207,8696305	290,9503976
	2020	34,88677867	66,08773769	209,2622352	315,9205996

	2021	30,19560543	61,40618722	207,3837118	341,2867392
	2022	29,28813189	60,82623372	225,0191069	358,2937203

Sumber : data diolah (2024) www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat perbandingan antara rasio profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), *total asset turnover* (TATO), dan struktur modal (DER) pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 - 2022. Keempat rasio tersebut mengalami fluktuasi pada masing-masing perusahaan.

Nilai *current ratio* pada PT. Akash Wira Internasional Tbk tahun 2021 mengalami penurunan hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada utang usaha. Dan terjadinya praktik perataan laba, dimana PT Akasha Wira International Tbk (ADES) dalam tahun berjalan memperoleh laba Rp 135,78 miliar, atau naik 62,65% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 83,885 miliar.

Di tahun 2022, Kino menderita rugi bersih sebesar Rp 950, 29 miliar. Kerugian yang dialami pada tahun 2022 ini lebih disebabkan oleh faktor Covid-19 yang berlangsung beberapa tahun, sehingga menyebabkan terjadinya penurunan kualitas nilai persediaan dan piutang Perseroan, disertai dengan konflik di Eropa Timur yang menaikkan harga bahan baku. Manajemen melihat kondisi Perseroan tahun 2022 secara umum mampu berdaya tahan dengan penguasaan pasar yang terjaga, baik di dalam negeri maupun mancanegara.

PT. Martina Berto Tbk pada tahun 2020-2022 nilai *return on asset* secara signifikan mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena lonjakan beban penjualan, pemasaran maupun beban umum dan administrasi, serta beban operasi lainnya hal ini didukung oleh artikel (www.beritamometer.com) . Sementara, rasio beban pokok penjualan menurun dari tahun 2021 sebesar 68,33% menjadi 63,04% di tahun 2022, maka di tahun 2022 Perseroan berhasil membukukan laba kotor sebesar Rp133,1 miliar, meningkat signifikan sebesar 99,7% dibandingkan laba kotor tahun 2021 sebesar Rp 66,7 miliar. Tahun 2022 Perseroan

berhasil menurunkan rugi tahun berjalan tahun sebesar 71,7% dari Rp 149,7 miliar di tahun 2021 menjadi Rp 42,4 miliar di tahun 2022. Di tahun 2022 Perseroan juga berhasil menurunkan rugi komprehensif sebesar 73,7% dari Rp 150,6 miliar di tahun 2021 menjadi Rp 39,5 miliar pada 2022. Pada nilai *current ratio* di tahun 2022 mengalami penurunan hal ini disebabkan karena meningkatnya kewajiban lancar akibat peningkatan utang usaha dan peningkatan utang bank jangka pendek yang sebagian besar digunakan untuk pembiayaan pembelian bahan baku dan untuk menutupi utang usaha dan PT. Martina Berto Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2011 pada papan pengembangan beroperasi sebagai anak perusahaan Grup Martha Tilaar. PT. Martina Berto Tbk. Menurut (*cnnindonesia.com*) perusahaan mengalami penurunan penjualan pada tahun 2013 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas keuangan perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi yang terjadi pada efektivitas keuangan perusahaan adalah hal yang kurang baik karena menandakan bahwa kondisi perusahaan kurang stabil. Perusahaan yang pernah memproduksi sejumlah asetnya. Beberapa aset yang dijual tersebut, antara lain tanah seluas 94.352 meter persegi, bangunan seluas 4.839 meter persegi, mesin perlengkapan bangunan, perlengkapan laboratorium, dan perlengkapan kantor. Manajemen menjelaskan seluruh aset yang dijual dengan nilai Rp180 miliar atau setara 33,34 persen atas ekuitas perusahaan per 30 Juni 2021. Penjualan aset dilakukan karena arus kas perusahaan sedang terganggu. Penjualan perusahaan menurun lantaran tidak dapat memenuhi konsumen, maka dari itu untuk dapat memenuhi konsumen, perusahaan membutuhkan tambahan likuiditas terutama untuk melakukan pembayaran utang kepada *supplier* yang akan jatuh tempo. Sementara itu, perusahaan tidak dapat menambah utang di bank. Karena, beban bunga bank saat ini sudah tinggi dan berpotensi membebani arus kas perusahaan.

PT. Mustika Ratu Tbk mengalami pertumbuhan penjualan di tahun 2020 sebesar 4,31%, tumbuhnya penjualan diimbangi dengan penurunan pengeluaran pada beban pokok

penjualan. Hal ini tercermin dari penjualan bersih Perusahaan di tahun 2022 yang mencapai sebesar Rp285,18 miliar yang menurun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp326,79 miliar. Penurunan penjualan bersih disebabkan oleh tingkat persaingan usaha yang semakin ketat ditandai dengan banyaknya produk-produk impor yang masuk ke persaingan usaha. Namun disisi lain peningkatan dari penjualan tidak dibarengi dengan pertumbuhan laba dikarenakan Mustika Ratu harus menanggung beban lainnya seperti beban penjualan, beban umum dan administrasi yang mengalami kenaikan. Penurunan laba terlihat dari nilai persentase *return on asset* yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2020 dan 2021 mengalami kerugian dikarenakan dua tahun merasakan dampak yang signifikan dari pandemi COVID-19 dan di tahun 2022 perseroan mulai kembali ke jalur pemulihan. Perseroan dapat mencatatkan laba bersih setelah dua tahun berturut-turut mencatatkan kerugian. Laba bersih di tahun 2022 tercatat sebesar Rp18,11 miliar dan nilai *current ratio* mengalami peningkatan, menurunnya liabilitas lancar akibat penurunan biaya penjualan, biaya pembelian material dan pemasok serta karyawan. Sementara laba tahun berjalan yang tercatat yakni sebesar Rp 18,10 miliar pada tahun 2022. Padahal, di tahun 2021, TCID masih menanggung kerugian hingga Rp 76,50 miliar. Didukung oleh artikel (industri.kontan.co.id).

PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2022 mengalami penurunan nilai *current ratio*, hal ini terjadi karena adanya peningkatan kewajiban jangka pendek yang disebabkan oleh kenaikan utang pajak dari tahun sebelumnya. Persentase nilai *return on asset* di tahun 2021-2022 mengalami penurunan yang signifikan, menurunnya laba bersih dikarenakan lesunya penjualan dan naiknya harga bahan baku. Adanya pandemi Covid-19 dan resesi ekonomi global dan nasional menekan bisnis perusahaan Unilever sehingga laba bersih terus mengalami penurunan.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan, namun penelitian-penelitian mengenai variabel diatas masih terdapat berbagai perbedaan pendapat seperti penelitian oleh Sunhaji (2019), Nurlaela & Marfuah (2017), menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal karena profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan serta menjadi ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang bagus dan efisien. Perusahaan dapat mendistribusikan keuntungan yang ada dalam bentuk laba ditahan atau ekspansi bisnis. Jika laba ditahan dalam jumlah besar dapat digunakan sebagai modal, sehingga struktur modal perusahaan akan lebih baik karena modal dari dana eksternal berkurang. Dan Penelitian menurut Guna dan Sampurno (2018) dan menurut Sholikhadi dan Yahya (2016) menyatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Fuad (2015) bahwa profitabilitas mempunyai dampak negatif terhadap struktur modal. Menurut Pratama & Susanti (2019), Betavia (2019), Suciati (2019) dan Setiawati & Veronica (2020) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Fahmi dan Kurnia (2017) serta Rahmiyanti dan Nugroho (2020) menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian Wardhana dan Mawardi (2016) dan Gunawan (2011) *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan serta adanya ketidaksesuaian hasil yang dilakukan penelitian-penelitian sebelumnya yang berbeda mengenai Struktur Modal, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang yang lebih dalam. Namun, dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan dimana hanya mengambil empat variabel sebagai pembahasan penelitian yaitu profitabilitas, likuiditas, *total asset turnover* dan struktur modal dikarenakan variabel tersebut dirasa sangat penting sebagai komponen dari struktur modal. Sehingga peneliti mengambil judul : **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Total Asset Turnover**

Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 - 2022”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022?
3. Apakah *total aset turnover* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022.

3. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi investor dalam mempertimbangkan saat pengambilan keputusan investasi khususnya pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan barang keperluan rumah tangga.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pemilik perusahaan tentang perkembangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan barang keperluan rumah tangga.

3. Bagi Penulis

Penulis dapat menambahkan pengetahuan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keuangan.